



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
PASIE MINUM OBAT TB PARU**

**Yudarto\*, Sirli Agustiani, Hermain**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pangkalpinang-Muntok, Cengkong Abang,  
Mendo Barat, Bangka, Bangka Belitung 33173, Indonesia

\*[yudarto.ss@gmail.com](mailto:yudarto.ss@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tuberkulosis merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia disebabkan oleh *bacil Mycobacterium tuberculosis*, yang mana proses penyebarannya penderita tuberkulosis mengeluarkan bakteri ke udara dengan melalui batuk. Tuberkulosis bisa menyerang semua organ pada manusia namun yang paling banyak menyerang paru-paru. Pasien yang rutin berobat dan kontrol secara rutin akan meningkatkan kesembuhannya. Program kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru memiliki peran dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian. Dampak apabila tidak patuh minum obat TB dapat menimbulkan kemungkinan resistensi atau kebal obat TBC. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien minum obat TB Paru. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. semua penderita TB Paru yang kontrol rutin dan sudah menyelesaikan pengobatan selama 6 bulan di poli TB RSUD Sejiran Setason Kabupaten Bangka Barat Tahun 2023 yaitu berjumlah 33 pasien. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dari penelitian sebelumnya. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil uji statistik *Chi-square* pengetahuan ( $p\text{-value}=0,000$ ), sikap ( $p\text{-value}=0,000$ ) dan dukungan keluarga ( $p\text{-value}=0,001$ ). Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru di RSUD Sejiran Setason Tahun 2023.

Kata kunci: dukungan keluarga; kepatuhan; pengetahuan; sikap

**FACTORS RELATED TO PATIENT COMPLIANCE WITH PULMONARY TB  
MEDICATION**

**ABSTRACT**

*Tuberculosis is the leading cause of death worldwide caused by the Mycobacterium tuberculosis bacil, which is the process of spreading tuberculosis patients expelling bacteria into the air by coughing. Tuberculosis can affect all organs in humans but most commonly affects the lungs. Patients who regularly seek treatment and control regularly will improve their recovery. Drug adherence programs for patients with pulmonary tuberculosis have a role in reducing morbidity and mortality rates. The impact of not adhering to taking TB medication can lead to the possibility of resistance or resistance to TB drugs. The purpose of the study was to determine the factors associated with patient compliance with taking Pulmonary TB medication. The study used quantitative research with a Cross Sectional design. all patients with Pulmonary TB who have routine control and have completed treatment for 6 months at the TB clinic of Sejiran Setason Hospital, West Bangka Regency in 2023, totaling 33 patients. The sample in this research was total sampling. The instrument used was a questionnaire from previous research. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi square test. Chi-square statistical test results knowledge ( $p\text{-value}=0.000$ ), attitude ( $p\text{-value}=0.000$ ) and family support ( $p\text{-value}=0.001$ ). The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitudes and family support with adherence to taking medication in patients with Pulmonary TB at Sejiran Setason Hospital in 2023.*

*Keywords: adherence; attitude; family support; knowledge*

## PENDAHULUAN

*Tuberculosis* (TB) adalah penyakit menular infeksi yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Tuberkulosis merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia disebabkan oleh bacil *Mycobacterium tuberculosis*, yang mana proses penyebarannya penderita tuberkulosis mengeluarkan bakteri ke udara dengan melalui batuk. Tuberculosis bisa menyerang semua organ pada manusia namun yang paling banyak menyerang paru-paru (WHO, 2020).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*, 2020) tahun 2019 di perkirakan penderita tuberkulosis sebanyak 10 juta. Wilayah terbanyak kasus tuberkulosis berada di wilayah Asia Tenggara (44%) Afrika (25%), dan Barat Pasifik (18%), dengan bagian yang lebih kecil di Mediterania Timur (8,2%), Amerika (2,9%) dan Eropa (2,5%). Delapan negara penyumbang dua sepertiga dari total global yaitu India (26%), Indonesia (8,5%), Tiongkok (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%) dan Afrika Selatan (3,6%). (WHO, 2020).

Menurut penelitian Kemenkes RI tahun 2019, prevalensi Tuberkulosis paru pada tahun 2019 di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 245 orang dari 100.000 jumlah penduduk. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2018 yang berjumlah 221 orang penderita Tuberkulosis paru dari 100.000 jumlah penduduk. (Riskesdas, 2019). Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kesembuhan TB Paru sangat bergantung pada upaya penderita dalam melakukan kepatuhan pengobatan. Pasien yang rutin berobat dan kontrol secara rutin akan meningkatkan kesembuhannya. Program kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru memiliki peran dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian. (Muhammad, 2019).

Dampak apabila tidak patuh minum obat TB dapat menimbulkan kemungkinan resistensi atau kebal obat TBC. Jika terjadi resistensi obat, maka pengobatan akan membutuhkan biaya yang lebih mahal, waktu yang lama serta tingkat keberhasilan pengobatan yang rendah. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan TB Paru antara lain pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga. Pengetahuan seseorang dapat memengaruhi kepatuhan dalam proses pengobatan. Ketidakteraturan penderita disebabkan karna kurangnya pengetahuan. Terjadinya lama pengobatan diakibatkan karena ketidakpatuhan serta rendahnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya patuh dalam minum obat (Adam, 2020). Sikap merupakan dasar karakter, kepribadian seseorang dalam bertindak. Hasil sikap yang baik diperoleh apabila melakukan sikap yang positif, artinya sikap baik akan menghasilkan seseorang penderita penyakit TB untuk patuh dan melakukan pengobatan ulang. Hal itu berkesinambungan dengan pengetahuan yang baik. Dengan itu penderita akan terdorong minum obat teratur (Mauldya dkk, 2017). Dukungan keluarga dapat memberdayakan pasien TB paru selama masa pengobatan dengan mendukung terus menerus, seperti mengingatkan pasien untuk mengambil obat-obatan dan peka terhadap pasien TB paru jika mengalami efek samping obat TB. Dukungan keluarga menjadi faktor penting keberhasilan pasien TB paru dalam mematuhi program pengobatan (Fitri dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiningrung dkk (2021) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Klinik Harum Melati Tahun 2021 ( $p = 0,00$  OR 2.667). Dari penelitian tersebut disarankan petugas kesehatan untuk memberikan informasi kepada penderita TB paru dan keluarga tentang pentingnya rutin meminum obat sebagai upaya mempercepat proses kesembuhan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan et all (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ( $p= 0,016$ ). Dukungan keluarga

terhadap pasien Tb paru baik (80%) dan pasien yang tidak patuh minum obat sebanyak 56%. Keluarga sebaiknya memberikan dukungan secara informasional, penilaian, instrumental dan emosional pada pasien Tb paru terutama dalam masa pengobatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sriyanah et al (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat pada penderita tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros dengan nilai p value pengetahuan ( $p = 0,021$ ) dan sikap ( $p = 0,009$ ) terhadap dukungan keluarga sebagai pengawas minum obat pada penderita tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan peneliti di RSUD Sejiran Setason menunjukkan pada 10 penderita TB Paru sebanyak 8 orang (80%) yang tidak patuh minum obat TB Paru. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien TB Paru masih sangat rendah dengan minum obat TB Paru. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan kepatuhan pasien minum obat TB Paru di RSUD Sejiran Setason tahun 2023.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analitik observasional dengan rancangan penelitian menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di rumah pasien pada tanggal 10-24 Juni 2024. semua penderita TB Paru yang kontrol rutin dan sudah menyelesaikan pengobatan selama 6 bulan di poli TB RSUD Sejiran Setason Kabupaten Bangka Barat Tahun 2023 yaitu berjumlah 33 pasien. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total *sampling*. Jenis data yang digunakan data primer dan sekunder diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian terdahulu. Untuk mengukur kepatuhan kuesioner yang dipakai mengacu pada kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale*. Kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap akan diukur menggunakan kuesioner dari Yuda (2018), yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas  $> r$  tabel (0,632). Kuesioner dukungan keluarga akan diukur menggunakan kuesioner dari Afrianti (2016) yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas  $> r$  tabel (0,765). Data yang diperoleh diolah dengan beberapa tahap yaitu *editing*, *tabulating*, *entry data* dan *data cleaning*. Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat uji *chi square*.

## HASIL

Tabel 1  
Analisa Univariat

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Kurang	20	60,6
Baik	13	39,4
Sikap		
Kurang	17	51,5
Baik	16	48,5
Dukungan Keluarga		
Kurang	18	54,5
Baik	15	45,5
Kepatuhan Minum Obat TB		
Tidak Patuh	20	60,6
Patuh	13	39,4

Berdasarkan tabel 1 bahwa pasien yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 pasien (60,6%) lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan baik. Pasien yang memiliki sikap kurang sebanyak 17 pasien (51,5%) lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang memiliki sikap baik. Pasien yang memiliki dukungan keluarga kurang baik sebanyak 18 pasien (54,5%) lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang memiliki dukungan keluarga baik. Pasien yang tidak patuh minum obat sebanyak 20 orang (60,6%) lebih banyak dibandingkan dengan yang patuh minum obat.

Tabel 2  
Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien Minum Obat TB Paru

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat				Total	ρ	POR CI 95%	
	Tidak		Patuh					
	f	%	f	%				
Kurang	19	95	1	5	20	100	0,0	28,000
Baik	1	7,7	12	92,3	13	100	00	(12,999-399,087)

Berdasarkan tabel 2 hasil Uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,000 < \alpha (0,05)$ , disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan pasien terhadap kepatuhan minum obat TB Paru. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR)= 28,000 (95% CI = 12,999-399,087) artinya pasien dengan pengetahuan kurang memiliki kecenderungan 28 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam minum obat TB Paru di bandingkan dengan pasien yang berpengetahuan baik.

Tabel 3  
Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pasien Minum Obat TB Paru

Sikap	Kepatuhan Minum Obat				Total	ρ	POR CI 95%	
	Tidak		Patuh					
	f	%	f	%				
Kurang	16	94,1	1	5,9	17	100	0,000	48,000
Baik	4	25	12	75	16	100		(4,738-486,291)

Berdasarkan tabel 3 hasil Uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p=0,000 < \alpha (0,05)$ , disimpulkan ada hubungan antara sikap pasien terhadap kepatuhan minum obat TB Paru. Analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR)= 48,000 ( 95% CI = 4,738-486,291) artinya pasien dengan sikap kurang memiliki kecenderungan 48 kali lebih besar tidak patuh dalam minum obat TB Paru dibandingkan pasien yang bersikap baik.

Tabel 4  
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Minum Obat TB Paru

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total	ρ	POR CI 95%	
	Tidak		Patuh					
	f	%	f	%				
Kurang	16	88,9	2	11,1	18	100	0,00	22,000
Baik	4	26,7	11	73,3	15	100	1	(3,415-141,733)

Berdasarkan tabel 4 hasil Uji *Chi-Square* di peroleh nilai  $p=0,000 < \alpha (0,05)$  disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga pasien terhadap kepatuhan minum obat TB Paru. Analisa lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR)= 22,000 ( 95% CI = 3,415-141,733) artinya pasien dengan dukungan keluarga kurang memiliki kecenderungan 22 kali lebih besar tidak patuh dalam minum obat TB Paru dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga baik.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien Minum Obat TB Paru**

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2012). Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam pemahaman seseorang terhadap suatu masalah, termasuk didalamnya peran pengetahuan terkait kepatuhan seseorang pasien minum obat TB Paru.

Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien minum obat TB Paru di RSUD Sejiran Setason Kabupaten Bangka Barat Tahun 2023 ( $p=0,000$ ), dan kecenderungan pasien yang memiliki pengetahuan kurang 28,000 lebih besar tidak patuh minum Obat TB Paru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiningrung dkk (2021) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TBC di Klinik Harum Melati Tahun 2021 ( $p = 0,00$ ,  $OR = 2.667$ ) dan di dukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Siswanto dkk pada tahun 2015 yang menyimpulkan hal yang sama bahwa ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Andalas Kota Padang, begitu juga penelitian Kondoy dkk pada tahun 2014 di lima Puskesmas di Kota Manado diperoleh hasil bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien TB Paru.

Peneliti memahami dan mendukung teori bahwa pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru. Kecenderungan seseorang pasien yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tatalaksana pengobatan TB Paru, lebih banyak yang patuh meminum obat TB Paru. Bukti di populasi penelitian memperkuat bahwa 95% pasien yang tidak patuh minum Obat TB Paru terjadi pada kelompok pasien yang berpengetahuan rendah, sebaliknya pasien yang patuh minum Obat TB Paru 92,3% berada pada kelompok yang memiliki pengetahuan baik tentang Pengobatan TB Paru. Karena itu agar Program Penanggulangan Penyakit TB Paru berhasil dengan baik, terutama terkait pengobatan TB Paru, maka seyogyanya petugas kesehatan melakukan upaya-upaya yang optimal untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Penanggulangan dan Pengobatan TB Paru secara kontinyu melalui refreshing kader kesehatan, penyuluhan langsung ke Posyandu dan kelompok-kelompok rentan terjadinya TB Paru seperti; daerah kumuh perkotaan, masyarakat miskin/berpenghasilan rendah dan melalui media cetak atau elektronik serta media sosial, sehingga upaya pencegahan meningkatnya kasus TB paru dapat ditekan seminimal mungkin.

### **Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pasien Minum Obat TB Paru**

Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek (Damiani, 2017). Menurut Notoatmodjo (2018), perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujudnya bisa berupa pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku manusia cenderung bersifat menyeluruh (holistik), dan pada dasarnya terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi, dan sosial. Menurut Sumarwan (2015), sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek

tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa semakin banyak pengetahuan dan sikap mengenai TB Paru, semakin meningkat pula kepatuhan pasien minum obat TB Paru.

Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan pasien minum obat TB Paru di RSUD Sejiran Setason Kabupaten Bangka Barat Tahun 2023 ( $p=0,000$ ), dan kecenderungan pasien yang memiliki sikap kurang 48,000 lebih besar tidak patuh minum obat TB Paru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat TB Paru (Fitri et. Al 2018). Hasil studi yang dilakukan oleh sirait dan Saragih (2020), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap kepatuhan minum obat. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Tamba dkk (2020) menyatakan bahwa hasil uji chi Square diperoleh nilai variable pengetahuan dengan kepatuhan pasien TB Paru yaitu dengan hasil p value= 0,000, dan variable sikap dengan kepatuhan pasien TB Paru yaitu dengan hasil p value = 0,000. Kesimpulan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat. Semakin banyak pengetahuan dan sikap mengenai TB Paru akan semakin meningkat pula kepatuhan minum obat pasien TB Paru.

Peneliti memahami dan mendukung teori bahwa sikap seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru. Kecenderungan seseorang pasien yang memiliki sikap yang baik tentang tatalaksana pengobatan TB Paru, lebih banyak yang patuh minum obat TB Paru. . Bukti di populasi penelitian memperkuat bahwa 94,1% pasien yang tidak patuh minum Obat TB Paru terjadi pada kelompok pasien yang bersikap kurang, sebaliknya pasien yang patuh minum Obat TB Paru 75% berada pada kelompok yang memiliki sikap baik tentang Pengobatan TB Paru. Oleh karena itu agar penanggulangan penyakit TB Paru berhasil dengan baik, terutama terkait pengobatan TB Paru, maka seharusnya petugas kesehatan memberikan informasi tentang sikap dan kepatuhan minum obat TB Paru, sehingga diharapkan petugas kesehatan dapat mengantisipasi ketidakpatuhan pasien TB Paru yang diakibatkan oleh sikap pasien TB yang kurang baik.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Minum Obat TB Paru**

Dukungan keluarga dapat memberdayakan pasien TB paru selama masa pengobatan dengan mendukung terus menerus, seperti mengingatkan pasien untuk mengambil obat-obatan dan peka terhadap pasien TB paru jika mengalami efek samping obat TB. Dukungan keluarga menjadi faktor dalam keberhasilan proses penyembuhan penderita TB paru (Fitri dkk, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa Perlunya adanya dukungan dari orang sekitar terutama dukungan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat agar dapat menjalankan pengobatan dan dapat mencapai kesembuhan dalam menjalankan pengobatan yang optimal terkait kepatuhan pasien minum obat TB Paru.

Penelitian ini menyimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat TB Paru di RSUD Sejiran Setason Kabupaten Bangka Barat Tahun 2023 ( $p=0,001$ ), dan kecenderungan pasien yang memiliki dukungan keluarga kurang 22,000 lebih besar tidak patuh minum obat TB Paru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan siallagan dkk (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ( $p= 0,016$ ). Di dukung juga oleh penelitian Pitters et al., (2019) Berdasarkan hasil uji statistik Rank Spearmen diperoleh nilai  $p=0.000$  yang berarti dukungan keluarga ada hubungannya dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru. Dan juga Penelitian Sara & Suprayitno, (2017) Hasil analisis didapatkan adanya hubungan antara Dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada penderita tuberculosis, dibuktikan dengan hasil Chi-square di peroleh nilai  $p=0,008$  yang berarti  $p < 0,05$ .

Peneliti memahami dan mendukung teori bahwa dukungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru. Kecenderungan seseorang pasien yang memiliki dukungan keluarga baik terhadap pengobatan TB Paru, lebih banyak yang patuh minum obat TB Paru. Bukti di populasi penelitian memperkuat bahwa 88,9% pasien yang tidak patuh minum Obat TB Paru terjadi pada kelompok pasien dengan dukungan keluarga kurang, sebaliknya pasien yang patuh minum Obat TB Paru 73,3% berada pada kelompok yang memiliki dukungan keluarga baik tentang Pengobatan TB Paru. Oleh karena itu agar penanggulangan penyakit TB Paru berhasil dengan baik, terutama terkait pengobatan TB Paru, maka seharusnya petugas kesehatan diharapkan lebih aktif dalam memberikan edukasi yang mendukung kepatuhan minum obat baik pada pasien maupun keluarga, sehingga program pengobatan pada pasien dengan Tuberkulosis dapat terlaksana dan angka kejadian Tuberkulosis dapat menurun.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat TB Paru di RSUD Sejiran Setason Tahun 2023.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, L. 2020. *Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis*. Jambura Health and Sport Journal, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i1.4560>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2024.
- Afrianti, N, A, D N. 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Tuberkolosis Paru Dirumah Sakit Paru Manguharjo Kota Madiun*. Madiun : STIKES Bhakti Husada Mulya. Diakses pada tanggal 10 Maret 2024.
- Dwiningrum, R., Wulandari, R, Y., & Yunitasari, E. 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Lama Pengobatan TB Paru dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru Di Klinik Harum Melati*. Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan Volume 6 (Special Issue1), 2021: 209–214 ISSN 2502-4825 (print), ISSN 2502-9495 (online). Diakses pada tanggal 22 Maret 2024.
- Fitri, L. D., Marlindawani, J., & Purba, A. 2018. *Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 7(01), 33–42. Diakses pada tanggal 12 Maret 2024.
- Ginting, D., & Etalia, N. 2019. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017*. Elderly Follows Integrated Service Post Activities in Lumban Sinaga Village , Community Health Centers Area Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan District Tarauli Utara, 5(1),72–85. Diakses pada tanggal 24 Maret 2024.
- Kemendes RI. 2018. *Infodatin: Tuberkulosis*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kondoy, P. P. H, Rombot, D. V, Palandeng, H. M. F, & Pakasi, T. A (2014). Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru di Lima Puskesmas di Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, II(1), 1-8.

- Letmau, W., Pora, Y. D., & Sadipun, D. K. 2023. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di Rsd Kalabahi Kabupaten Alor*. Volume 10, No. 1 Juni 2023 Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat ISSN 2460 – 9374. Diakses pada tanggal 20 Maret 2024.
- Maulidya, Yulinda, N., Endang, S. R., Erianto, F. 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis TB Paru Pada Pasien Pasca Pengobatan Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Malang. Diakses pada tanggal 25 Februari 2024.
- Morisky, D. & Munter, P. 2014. *New Medication Adherence Scale*. American Journal of Managed Care . 15(1) 59- 66.
- Muhammad, E. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(2). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.173>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2024.
- Muthiah, A., & Indraswari, N. 2019. Karakteristik Pasien Tuberkulosis Lost to Follow Up dari Empat RS di Kota Bandung Characteristics of Tuberculosis Lost to Follow Up Patients from Four Hospitals in Bandung. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia. 3(1): 25–34. Diakses pada tanggal 12 Maret 2024.
- Olviani, Y., & Chrisnawati, C. 2016. *Hubungan dukungan pasangan penderita TB dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2016*. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI), 1(2), 1–9. <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/46>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2024.
- Pardede, J. A. 2020. *Ekspresi Emosi Keluarga Yang Merawat Pasien Skizofrenia*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, 6(2), 117-122. Diakses pada tanggal 22 Maret 2024.
- Pitters, T. S., Kandou, G. D., Nelwan, J. E., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). *Dukungan Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Ranotana Weru*. Kesmas, 7(5).
- Pitters, T. S., Kandou, G. D., Nelwan, J. E., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). *Dukungan Keluarga Dalam Hubungannya Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Ranotana Weru*. Kesmas, 7(5).
- Rahman, M. A., Sobia, P., Dwivedi, V. P., Bhawsar, A., Singh, D. K., Sharma, P., Moodley, P., Kaer, L. Van, Bishai, W. R., & Das, G. 2020. *Mycobacterium tuberculosis TlyA protein negatively regulates T helper (Th) 1 and Th17 differentiation and promotes tuberculosis pathogenesis*. Journal of Biological Chemistry. vol. 290(23): 14407–14417. <https://doi.org/10.1074/jbc.M115.653600>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2024.
- Sara, M. S., & Suprayitno, E. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta*. Unisa Yogyakarta, 1(1), 1– 10. [http://digilib.unisayogya.ac.id/3968/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/3968/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Silalahi, M. K., Mujahidah, Z., Prestisia, R. P., & Djubaidah, S. 2023. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Tuberkulosis Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Paru di Poli Paru*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 15 (1) Hal : 130 - 136; Maret 2023 p-ISSN: 2301-9255 e-ISSN: 2656-1190. Diakses pada tanggal 12 Maret 2024.

- Sriyanah, N., Efendi, S., Ilyas H., & Nabila. 2022. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Dukungan Keluarga Sebagai Pengawas Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru*. An Idea Health Journal ISSN (Online) 2797-0604 Volume 2, Issue 02, July 2022. Diakses pada tanggal 22 Februari 2024.
- Suteja, N, A. 2019. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru Yang Mendapatkan Pengobatan Dots Di Upt Kesmas Blahbatuh*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali Denpasar.
- Swarjana, I, K. 2022. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Jogjakarta: Penerbit Andi.
- Tamba, Darwin, Detti Silalahi, and Nurhayati Anjelita Togatorop. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita TB Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Rantang Medan." *Jurnal Darma Agung Husada* (2020)
- World Health Organization. 2020. *Global Tuberculosis Report 2020*. Geneva: World Health Organization.
- Yuda, A, A. 2018. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penderita Tuberkulosis Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas Tanah Kalikedinding*. Surabaya: Universitas Airlangga. Diakses pada tanggal 12 Maret 2024.
- Zainita A, P. 2019. *Penerapan Batuk Efektif Dalam Mengeluarkan Sekret Pada 53 Pasien Tuberkulosis Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1362>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2024.

